

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa Di Kota Malang

Izzatunnisa' Firdaus¹, Fathul Lubabin Nuqul², Dellawaty Supraba³

¹Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang, ²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

³Fakultas Psikologi, Universitas Merdeka Malang

izzatunnisafirdaus08@gmail.com¹, lubab12mei@gmail.com², dellawaty.supraba@unmer.ac.id³

Abstract

One of the student's duties as an early adult individual was to select and plan a career, but in reality there were still many students who had no future career goals. Mistakes in making a decision in deciding a career are due to inferior career maturity. In career decision making, an important factor is emotional intelligence. The study employed a quantitative approach, which was intended to know how emotional intelligence would affect career maturity in university students in the Malang City. Samples in this amounted to 383 students studying in Malang City with purposive sampling technique. The results of the hypothetical test using a simple, linear regression test analysis technique, getting an F count of 311.993 with a degree of significance of 0,000 (< 0.05), and a coefficient value of determinations (r^2) are obtained by 0.450. The score suggests that the hypothesis of this research was accepted. The conclusion to which emotional intelligence affects career maturity in university students in the Malang City is 45%.

Keywords: Career Maturity ; Emotional intelligence

Abstrak

Salah satu tugas mahasiswa sebagai individu dewasa awal adalah memilih dan merencanakan karier, tetapi kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memiliki tujuan karier masa depan. Kesalahan dalam membuat keputusan dalam menentukan pilihan karier disebabkan oleh kematangan karier yang rendah. Dalam pengambilan keputusan karier, faktor yang penting yaitu faktor kecerdasan emosional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karier pada mahasiswa di Kota Malang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 383 mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil uji hipotesis dilakukan menggunakan teknik analisis data uji regresi linier sederhana, memperoleh nilai F hitung sebesar 311,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,450. Skor tersebut menunjukkan jika hipotesis pada penelitian ini di terima. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karier pada mahasiswa di Kota Malang adalah sebesar 45%.

Kata kunci: Kematangan Karier ; Kecerdasan Emosional

1. Pendahuluan

Masa dewasa yaitu suatu tahapan perkembangan yang harus dilewati bagi masing-masing individu, yang berarti peralihan dari remaja akhir menuju dewasa awal dan sebagian besar mahasiswa adalah seseorang yang memasuki tahap perkembangan dewasa awal (Rifki dan Anisah, 2021). Santrock (2011), mengatakan rentang usia dewasa awal berkisar antara 18 tahun hingga 25 tahun. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) tugas yang harus dijalankan oleh individu yang telah memasuki tahap dewasa awal salah satunya adalah memilih dan merencanakan karier. Tetapi berdasarkan survei pada mahasiswa semester akhir fakultas Psikologi dan fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, menunjukkan bahwa responden

belum mampu menyusun rencana dan mengambil keputusan arah karier yang tepat dengan bakat-minatnya. Hasil survei itu juga menunjukkan bahwa responden belum mampu menggunakan wawasan untuk mengenali dunia kerja yang akan mereka hadapi nanti (Azhar dkk, 2006).

Angelina (2020), salah satu permasalahan yang timbul dari rendahnya kemampuan mahasiswa dalam menentukan tujuan karier mereka adalah bertambahnya jumlah pengangguran. Selain itu, meningkatnya angka pengangguran ini juga disebabkan oleh masa pandemi Covid-19 yang bukan hanya berdampak pada bidang kesehatan tetapi juga berdampak pada bidang lain melainkan bidang ekonomi juga terdampak (RIZAL, 2020). Dampak pada sektor ekonomi dapat dilihat pada data yang dikeluarkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik), di mana pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II (April-Juni 2020), minus 5,32% (Antara, 2020).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2021 jumlah pengangguran terbuka mencapai 8.746.008 orang, dimana jumlah ini meningkat 26,3% dibanding tahun 2020 (Pusparisa, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) kota Malang, angka pengangguran terbuka pada 2021 mengalami peningkatan yang sebelumnya berjumlah 45.242 orang menjadi 46.542 orang (Ramadan, 2021). Menurut data kementerian ketenagakerjaan (kemnaker) tingkat pengangguran terbuka terbanyak berada pada lulusan perguruan tinggi (Chatherine, 2021). Agustus 2021 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi berada pada kelompok umur 15-24 tahun (Habibah, 2021).

Super (dalam Listyowati, dkk, 2012), individu dewasa awal seharusnya sudah mampu menetapkan pilihan kariernya, sehingga individu dapat mulai melakukan pelatihan atau persiapan yang diperlukan untuk pekerjaan yang akan dijalani. Lestari dan Rahardjo (2013), mendapati masih banyak mahasiswa yang tidak mempertimbangkan bakat, minat dan kepribadian yang dimiliki ketika memilih suatu pekerjaan, mahasiswa yang baru saja lulus cenderung memilih pekerjaan dengan berdasarkan pada rasa cemas yang timbul dari rasa takut terlalu lama menganggur, rasa malu pada lingkungan, dan beban moral pada orang tua, pada akhirnya membuat mereka memilih bidang pekerjaan yang jauh dari latar belakang pendidikan serta bakat dan minat yang dimiliki, sehingga mereka kurang memiliki skill yang memadai untuk menjalankan pekerjaan tersebut.

Ketepatan dalam menentukan karier yang selaras dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, menandakan jika mahasiswa mampu menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik dan akan membuat dirinya bahagia (Avati dan Cahyadi, 2016). Havinghurst (dalam Hurlock, 1980), mengatakan jika mahasiswa gagal dalam menentukan dan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bakat-minatnya, hal tersebut dapat menimbulkan ketidakbahagiaan, dapat membuat adanya penolakan dari masyarakat, dan sulit untuk memenuhi tugas perkembangan selanjutnya.

Kesalahan dalam membuat keputusan dalam menentukan pilihan karier disebabkan oleh kematangan karier yang rendah (Rosalin dan Agustina, 2020). Wibowo (2010), menjelaskan kematangan karier yaitu kesiapan individu dalam merencanakan atau menentukan pilihan karier berdasarkan informasi yang memadai sesuai dengan tahap perkembangan usianya serta mampu menyelesaikan berbagai macam tugas yang terkait pengembangan kariernya. Kematangan karier meliputi segala bentuk pengetahuan akan

kemampuan diri, kemampuan untuk menentukan pilihan karier yang akan digapai, dan kemampuan untuk merencanakan bagaimana langkah-langkah untuk menggapai karier tersebut (Kurniati, 2006).

Rice (dalam Nugraheni, 2013), menyebutkan beberapa faktor yang dapat memengaruhi kematangan karier salah satunya yaitu kecerdasan, karena kecerdasan berhubungan dengan keterampilan seseorang dalam membuat keputusan dan kecerdasan juga berhubungan terhadap tingkat harapan. Dahl, dkk (2005), selain kecerdasan intelektual (IQ) setiap individu juga harus memiliki kecerdasan emosional (EQ), sebab beberapa faktor yang dapat memengaruhi emosional seperti neurotisme, rendahnya harga diri, dan juga kecemasan dapat membuat individu memiliki keraguan untuk memilih bidang karier yang tepat bagi dirinya.

Kecerdasan emosional yaitu dimana individu mampu untuk memahami, menghargai, dan mengontrol emosi dalam dirinya agar dapat berhubungan dengan orang sekitarnya, dan mampu membuat keputusan yang baik untuk dirinya (Lesatari & Rahardjo, 2013). Kecerdasan emosional yang tinggi menandakan jika individu memiliki pengetahuan dan luasnya pengalaman, dibandingkan individu dengan kecerdasan emosional yang rendah (Goleman, 2007). Begitu pula dengan pendapat Fabio dkk (2013), dalam pengambilan keputusan karier faktor yang penting yaitu faktor kecerdasan emosional, sebab kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu individu untuk mengarahkan pikiran dan perbuatan seseorang dalam proses merencanakan karier.

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh kecerdasan emosional terhadap kematangan karier pada mahasiswa di Kota Malang.

2. Metode

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kematangan karier sebagai variabel terikat (Y) dan kecerdasan emosional sebagai variabel bebas (X). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 383 mahasiswa dari populasi yang berjumlah 251.902 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling.

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah skala kematangan karier yang merupakan modifikasi dari skala yang dibuat oleh Pratiwi (2019) menggunakan aspek-aspek dari Super (dalam Gonzalez, 2008), kemudian untuk skala kecerdasan emosional yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari skala yang dibuat oleh Azizah (2021) menggunakan aspek-aspek dari Salovey Dan Mayer (dalam Goleman, 2016). Kedua skala yang digunakan adalah model skala Likert dengan 4 pilihan jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini sudah melalui prosedur validasi meliputi perhitungan validitas isi dengan menggunakan expert judgment kemudian hasil dihitung menggunakan formula Aiken's V, dan validitas butir dengan cara melakukan try out kepada 30 subjek yang representatif dengan sampel penelitian kemudian dihitung menggunakan Product Moment Pearson. Setelah diuji validitas pada kedua skala dilanjutkan dengan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, kemudian skala disebarkan melalui media google form.

Cara analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov. Kemudian dilanjutkan dengan Uji linieritas dengan menggunakan Test for Linierity dengan

bantuan program SPSS v.25 for windows. Terakhir uji hipotesis menggunakan teknik analisis data uji regresi linier sederhana dengan nilai signifikansi ($p < 0,05$).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Data

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 383 orang, berikut daftar rinci data sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Jumlah Data Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	129	34%
Perempuan	254	66%
Total	383	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 383, yang terdiri dari laki-laki 129 orang (34%) dan perempuan 254 (66%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah lebih banyak dari subjek berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Jumlah Data Penelitian Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
18 Tahun	5	1%
19 Tahun	21	5%
20 Tahun	41	11%
21 Tahun	85	22%
22 Tahun	160	42%
23 Tahun	49	13%
24 Tahun	22	6%
Total	383	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini berjumlah 383, yang terdiri dari usia 18-24 tahun. Dapat disimpulkan dari tabel tersebut bahwa responden dengan usia 22 tahun berjumlah lebih banyak pada penelitian ini.

Hasil Analisis data memperoleh skor hipotetik pada kedua variabel sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Data Subjek

Variabel	Skor Hipotetik			
	Min	Max	Mean	SD
Kecerdasan Emosional	24	96	60	12
Kematangan Karier	28	112	70	14

Tabel 4. Rumus Skor Standar

Rumus	Kategori
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat rendah
$M - 1,5SD < X < M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M : mean hipotetik (rerata hipotetik) yang diperoleh dari $\frac{1}{2}$ (skor minimum + skor maksimum).

SD : standar deviasi hipotetik yang diperoleh dari $\frac{1}{6}$ (skor maksimum – skor minimum).

2. Kategori Kecerdasan Emosional

Kategori kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategorisasi Data Kecerdasan Emosional

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X \leq 42$	0	0%
Rendah	$42 < X \leq 54$	6	2 %
Sedang	$54 < X \leq 66$	116	30 %
Tinggi	$66 < X \leq 78$	190	50 %
Sangat tinggi	$78 < X$	71	19 %
Total		383	100%

Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang mayoritas berada pada kategori tinggi, di mana mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori ini berjumlah 190 mahasiswa, dengan persentase sebesar 50%.

Data tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang, berdasarkan jenis kelamin dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Aktif Yang Berkuliah Di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	4	3%	2	1%
Sedang	38	29%	78	31%
Tinggi	56	43%	134	53%
Sangat tinggi	31	24%	40	16%
Total	129	100%	254	100%

Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang berjenis kelamin laki-laki mayoritas termasuk kategori tinggi yang berjumlah 56 mahasiswa dengan persentase sebesar 43% dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan mayoritas termasuk kategori tinggi berjumlah 134 mahasiswa dengan persentase sebesar 53%.

Data tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang, berdasarkan usia dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Data Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Mahasiswa Aktif Yang Berkuliah Di Kota Malang Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kategori	Jumlah	Persentase
18 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	3	60%
	Tinggi	2	40%
	Sangat tinggi	0	0%
Total		5	100%
19 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	1	5%
	Sedang	6	29%
	Tinggi	10	48%
	Sangat tinggi	4	19%
Total		21	100%
20 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	2	5%
	Sedang	11	27%
	Tinggi	22	54%
	Sangat tinggi	6	15%
Total		41	100%
21 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	1	1%
	Sedang	32	38%
	Tinggi	36	42%
	Sangat tinggi	16	19%
Total		85	100%
22 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	2	1%
	Sedang	48	30%
	Tinggi	78	49%
	Sangat tinggi	32	20%
Total		160	100%
23 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	8	16%
	Tinggi	33	67%
	Sangat tinggi	8	16%
Total		49	100%
24 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	8	36%
	Tinggi	9	41%
	Sangat tinggi	5	23%
Total		22	100%

Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa aktif di Kota Malang pada mahasiswa dengan usia 18 tahun termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 60%, pada mahasiswa usia 19 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 48%, kemudian mahasiswa usia 20 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 54%, mahasiswa usia 21 tahun termasuk kategori tinggi dengan

persentase sebesar 42%, selanjutnya pada mahasiswa usia 22 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 49%, pada mahasiswa usia 23 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 67%, dan pada mahasiswa usia 24 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 41%.

3. Kategori Kematangan Karier

Kategori kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Kategorisasi Data Kematangan Karier

Kategori	Rumus	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	$X < 49$	0	0%
Rendah	$49 < X \leq 63$	26	7%
Sedang	$63 < X \leq 77$	86	22%
Tinggi	$77 < X \leq 91$	176	46%
Sangat tinggi	$91 < X$	95	25%
Total		383	100%

Tingkat kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang mayoritas berada pada kategori tinggi, di mana mahasiswa yang termasuk ke dalam kategori ini berjumlah 176 mahasiswa, dengan persentase sebesar 46%.

Data tingkat kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang, berdasarkan jenis kelamin dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Data Tingkat Kematangan Karier Pada Mahasiswa Aktif Yang Berkuliah Di Kota Malang Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Rendah	15	12%	11	4%
Sedang	26	20%	60	24%
Tinggi	51	40%	125	49%
Sangat tinggi	37	29%	58	23%
Total	129	100%	254	100%

Tingkat kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang berjenis kelamin laki-laki mayoritas termasuk kategori tinggi yang berjumlah 51 mahasiswa dengan persentase sebesar 40% dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan mayoritas termasuk kategori tinggi berjumlah 125 mahasiswa dengan persentase sebesar 49%.

Data tingkat kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang, berdasarkan usia dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Data Tingkat Kematangan Karier Pada Mahasiswa Aktif Yang Berkuliah Di Kota Malang Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kategori	Jumlah	Persentase
18 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	0	0%
	Sedang	2	40%
	Tinggi	1	20%
	Sangat tinggi	2	40%
Total		5	100%
19 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	2	10%
	Sedang	6	29%
	Tinggi	8	38%
	Sangat tinggi	5	24%
Total		21	100%
20 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	5	12%
	Sedang	6	15%
	Tinggi	21	51%
	Sangat tinggi	9	22%
Total		41	100%
21 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	6	7%
	Sedang	21	25%
	Tinggi	37	44%
	Sangat tinggi	21	25%
Total		85	100%
22 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	8	5%
	Sedang	35	22%
	Tinggi	73	46%
	Sangat tinggi	44	28%
Total		160	100%
23 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	3	6%
	Sedang	11	22%
	Tinggi	24	49%
	Sangat tinggi	11	22%
Total		49	100%
24 Tahun	Sangat Rendah	0	0%
	Rendah	2	9%
	Sedang	5	23%
	Tinggi	12	55%
	Sangat tinggi	3	14%
Total		22	100%

Tingkat kematangan karier pada mahasiswa aktif di Kota Malang pada mahasiswa dengan usia 18 tahun termasuk kategori sedang dengan persentase sebesar 40%, pada mahasiswa usia 19 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 38%, kemudian mahasiswa usia 20 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 51%, mahasiswa usia 21 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 44%, mahasiswa usia 22 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar

46%, mahasiswa usia 23 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 49%, dan pada mahasiswa usia 24 tahun termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 55%.

4. Validitas Skala

Uji validitas skala kecerdasan emosional dan kematangan karier dilakukan menggunakan validitas isi dengan prosedur berdasarkan kesepakatan penilaian dari 3 penilai yang kompeten (*expert judgement*), kemudian di hitung dengan menggunakan rumus Aiken's V. Hasil dari perhitungan validitas isi diperoleh, 29 aitem valid pada skala kecerdasan emosional dan 30 aitem valid pada skala kematangan karier.

Setelah dilakukan perhitungan validitas isi, dilanjutkan dengan uji coba (*try out*) kepada 30 subjek. Setelah data dari 30 subjek terkumpul, dilakukan perhitungan validitas butir aitem menggunakan rumus korelasi *product moment pearson* pada program SPSS v.25 for Windows. Hasil dari perhitungan validitas butir aitem diperoleh, 28 aitem valid dan 2 aitem gugur pada skala kecerdasan emosional dan 24 aitem valid dan 5 aitem gugur pada skala kematangan karier. Cara menentukan valid atau tidaknya item-item pada kedua skala tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil r hitung dengan r tabel, di mana jika r hitung > r tabel maka item dinyatakan valid. Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%, sehingga batas kritis koefisien validitas yang digunakan adalah > 0,361.

5. Reliabilitas Skala

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian

Skala penelitian	Alpha Cronbach	Kriteria
Kecerdasan Emosional	0,868	Sangat Reliabel
Kematangan Karier	0,918	Sangat Reliabel

Hasil uji reliabilitas yang terdapat pada tabel tersebut menunjukkan jika nilai koefisien reliabilitas yang dihasilkan oleh skala kecerdasan emosional adalah 0,868 dan skala kematangan karier adalah 0,918. Menurut Guildford (dalam Sugiyono, 2011), indeks koefisien kedua skala tersebut termasuk ke dalam kriteria sangat reliabel.

6. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan menggunakan program SPSS v.25 for Windows melalui metode *one sample Kolmogorov Smirnov*. Nilai signifikansi yang akan digunakan dalam tes *Kolmogorov Smirnov* ini adalah nilai *exact P value* karena idealnya *exact P value* inilah yang harus selalu digunakan ketika melakukan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* (Metha dan Pathel, 2011). Berikut hasil uji normalitas pada variabel kecerdasan emosional dan kematangan karier:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K.S	Sig.	Kriteria
Kecerdasan Emosional	0,049	0,299	Normal
Kematangan Karier			

Hasil uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,299 > 0,05$, yang berarti sebaran data termasuk pada kategori normal.

7. Uji Linearitas

Uji linearitas ditujukan untuk menguji ada tidaknya hubungan linier yang signifikan di antara dua variabel yang diteliti. Suatu hubungan dikatakan linear jika nilai signifikansi pada *Test for Linearity* kurang dari 0,05. Uji linieritas dilaksanakan melalui program SPSS v.25 *for windows*. Berikut hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

Tabel 13. Hasil Uji Linieritas

	F	Sig.
<i>Linearity</i>	306,218	0,000
<i>Deviation from linearity</i>	0,840	0,756

Hasil uji linearitas pada tabel tersebut menunjukkan skor signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional dan kematangan karier memiliki hubungan yang linier.

8. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis yang telah dibuat. Hasil uji hipotesis diperoleh dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS V.25 *for windows*, berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Regression	F	Sig.
Kecerdasan Emosional	311,993	0,000

Hasil uji hipotesis memperoleh nilai F hitung = 311,993 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan sebagai prediksi bahwa terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel kematangan karier (Y). Oleh sebab itu hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karier pada mahasiswa di kota Malang.

Tabel 15. Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional Terhadap Variabel Kematangan Karier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.671 ^a	.450	.449	9.310

Diketahui dari tabel di atas, nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,671 dan koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,450. Yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (kematangan karier) adalah sebesar 45%.

Pembahasan

Penelitian ini memperlihatkan hasil tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang, sebagian besar mahasiswa masuk pada kategori tinggi dengan jumlah 190 mahasiswa dengan persentase sebesar 50%. Berdasarkan jenis kelamin tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 53% atau berjumlah 134 mahasiswa. Penelitian Brackett dan Mayer (2003), memperlihatkan hasil yaitu perempuan memiliki nilai kecerdasan emosional yang lebih tinggi dari laki-laki.

Berdasarkan kesimpulan Nunez, dkk (2008), dari beberapa penelitian menyatakan bahwa perempuan lebih baik dalam hal perhatian emosional dan empati, sedangkan laki-laki lebih baik dalam pengaturan emosi.

Jika ditinjau berdasarkan usia, tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan. Dimana pada kelompok usia 18 tahun termasuk pada kategori sedang, sedangkan pada kelompok usia 19-24 tahun termasuk pada kategori tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Goleman (2001), dimana semakin tua usia seseorang maka kecerdasan emosinya akan lebih baik.

Pada penelitian ini memperlihatkan hasil tingkat kematangan karier pada mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang sebagian besar masuk pada kategori tinggi, berjumlah 176 mahasiswa dengan persentase sebesar 46%. Berdasarkan jenis kelamin, tingkat kematangan karier pada mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu termasuk kategori tinggi dengan persentase sebesar 49% atau berjumlah 125 mahasiswa. Pada penelitian Luzzo (dalam Pinasti, 2011), skor kematangan karier pada remaja perempuan lebih tinggi dari remaja laki-laki. Busacca & Taber (2002), dalam penelitiannya menjelaskan dimana perempuan cenderung untuk lebih dewasa dalam karier daripada laki-laki.

Jika dilihat berdasarkan usia pada penelitian ini, tingkat kematangan karier pada mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang tidak terlalu terlihat perbedaan yang signifikan. Dimana pada kelompok usia 18 tahun termasuk pada kategori sedang, sedangkan pada kelompok usia 19-24 tahun termasuk pada kategori tinggi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Paton dan Creed (2001), salah satu faktor yang memengaruhi kematangan karier seseorang adalah usia, dimana seiring bertambahnya usia seseorang maka meningkat pula kematangan karier yang dimiliki.

Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan koefisien korelasi regresi linier sederhana dengan perolehan nilai F hitung sebesar 311,993 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), maka model regresi dapat digunakan sebagai prediksi bahwa terdapat pengaruh variabel kecerdasan emosional (X) terhadap variabel kematangan karier (Y). Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,450, yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional) terhadap variabel terikat (kematangan karier) adalah sebesar 45%.

Berdasarkan hasil analisis diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karier mahasiswa yang berkuliah di Kota Malang, dengan pengaruh sebesar 45%. Sedangkan 55% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar Kecerdasan Emosional seperti faktor sosial ekonomi, keluarga, self-esteem, dll. Dikarenakan menurut pendapat Fabio & Kenny (2011), bahwa kecerdasan emosional yang tinggi dapat membuat seseorang meningkatkan kepercayaan dirinya dan hambatan dalam pengambilan keputusan kariernya berkurang. Sedangkan, rendahnya kecerdasan emosional dapat membuat seseorang kurang mampu dalam mengamati perasaan diri yang kemudian hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan kariernya (Lestari & Rahardjo, 2013).

Dalam pengambilan keputusan, sebagian besar mahasiswa telah mampu menentukan dan membuat keputusan terkait bidang kariernya, serta memiliki keyakinan terhadap pilihan yang telah ditetapkan. Seperti pendapat Selligman (dalam Ingarianti, 2009), salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier yaitu emosional. Secara khusus, faktor emosional seperti rendahnya harga diri, kecemasan, dan neurotisme yang

menyumbang dalam keraguan dalam menentukan pilihan karier (Lukas dalam Lestari & Rahardjo, 2013). Menurut Selligman (1994), kecemasan yang tinggi pada individu dapat menyebabkan hambatan pada proses individu dalam mengambil keputusan karier, maka dari itu kecemasan yang dapat diatasi dengan baik oleh individu dalam proses perencanaan karier akan membantu individu dalam mencapai kematangan karier yang baik.

4. Simpulan

Menurut data penelitian dan analisis data serta kajian teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan jika terdapat pengaruh cukup besar antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karier pada mahasiswa di Kota Malang sebesar 45%. Dengan kata lain, masih terdapat 55% faktor lainnya yang dapat memengaruhi kematangan karier seperti faktor sosial ekonomi, keluarga, dan self-esteem. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini terbukti atau diterima.

Daftar Pustaka

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan kematangan karir peserta didik untuk mengurangi resiko pengangguran. *PROSIDING LPPM UIKA BOGOR*.
- Antara. (2020, Agustus 5). BPS: Pertumbuhan ekonomi kuartal ii 2020 minus 5,32 persen. *Tempo*. Diakses Pada Tanggal 9 Oktober 2021 Dari BPS: Pertumbuhan Ekonomi Kuartal II 2020 Minus 5,32 Persen - Bisnis Tempo.Co.
- Avati, P., & Cahyadi, S. (2010). Rancangan program pelatihan meningkatkan kematangan karir mahasiswa psikologi UNPAD semester delapan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 211-218.
- Azhar, E. H., Zahroturrusyida, H., & Marina, S. (2006). Gambaran kematangan karir pada para calon sarjana di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Bachelor Thesis, Padjajaran University, Bandung, Indonesia.
- Azizah, N. S. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Brackett, M. A., & Mayer, J. D. (2003). Convergent, discriminant, and incremental validity of competing measures of emotional intelligence. *Personality and social psychology bulletin*, 29(9), 1147-1158.
- Busacca, L. A., & Taber, B. J. (2002). The career maturity inventory-revised: A preliminary psychometric investigation. *Journal of Career Assessment*, 10(4), 441-455.
- Chaterine, R. N. (2021, Juli 06). Kemenaker sebut pengangguran terbuka banyak dari lulusan perguruan tinggi. *Kompas.com*. Diakses pada tanggal 8 April 2022 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/15171381/kemenaker-sebut-pengangguran-terbuka-banyak-dari-lulusan-perguruan-tinggi?page=all>.
- Dahl, A. D., Austin, R. K., Wagner, B. D., & Lukas, A. (2005). The relationship between negative career thoughts & emotional intelligence. A multi-sectoral approach to career development: a decade of Canadian research une approche multisectorielle du développement professionnel: une décennie de recherche au Canada, 343.
- Fabio, A. D., & Kenny, M. E. (2011). Promoting emotional intelligence and career decision making among Italian high school students. *Journal of Career Assessment*, 19(1), 21-34.
- Fabio, A. D., Palazzeschi, L., Asulin-Peretz, L., & Gati, I. (2013). Career indecision versus indecisiveness: Associations with personality traits and emotional intelligence. *Journal of Career Assessment*, 21(1), 42-56.
- Goleman, D. (2001). Emotional intelligence: Issues in paradigm building. *The emotionally intelligent workplace*, 13, 26.
- Goleman, D. (2007). *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Goleman, D. (2016). *Emotional intelligence: kecerdasan emosional* (Alih bahasa: T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gonzales, M. A. (2008). Career maturity: A priority for secondary education. *Electric Journal of Research in Education Psychology*, 6(3), 749-772.
- Habibah, A. F. (2021, November 05). BPS catat jumlah pengangguran RI mencapai 9,1 juta orang per Agustus 2021. *Antarasulut*. Diakses pada tanggal 8 April 2022 dari <https://manado.antaranews.com/berita/164653/bps-catat-jumlah-pengangguran-ri-mencapai-91-juta-orang-per-agustus-2021>.
- Hurlock, E. (1980). *Developmental Psychology: A life span approach*. (5th ed). New Delhi: McGraw-Hill.
- Ingarianti, T. (2009). Hubungan antara adversity quotient dengan kematangan karier pada remaja. Hasil Penelitian Lembaga Penelitian UMM.
- Kurniati, N.M.T., dkk. (2006). Adaptasi uji validitas dan reliabilitas career maturity inventory (CMI) pada siswa sekolah menengah atas (SMA) di Jakarta. *Jurnal Penelitian Psikologi Universitas Gunadharma*, 2(11), 59-75.
- Lestari, T. N., & Rahardjo, P. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang sedang menempuh skripsi. *Psycho Idea*, 11(2).
- Listyowati, A., Andayani, T. R., & Karyanta, N. A. (2012). Hubungan antara kebutuhan aktualisasi diri dan dukungan sosial dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMA N 2 Klaten. *Jurnal wacana psikologi*, 4(2), 116-145.
- Mehta, C. R., dan Patel, N. R. (2011). *IBM SPSS exact tests*. Armonk, NY: IBM Corporation.
- Nugraheni, I. (2013). Hubungan antara pusat kendali internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 2(1), 1-22.
- Nunez, M.T.S., Berrocal, P.F., Montanes, J., & Latorre, J.M. (2008). Does emotional intelligence depend on gender, the socialization of emotional competencies in men and women and its implications. *Journal of research in education Psychology*, 6 (15), 455-474.
- Patton, W., & Creed, P. A. (2001). Developmental issues in career maturity and career decision status. *The Career Development Quarterly*, 49(4), 336-351.
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Program Studi Psikologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.(Skripsi).
- Pratiwi, N. M. N. J. (2019) Hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.(Skripsi)
- Pusparisa, Y. (2021, Mei 31). BPS: Sarjana yang menganggur hampir 1 juta orang pada Februari 2021. *Databox*. Diakses pada tanggal 8 April 2022 dari [https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021#:~:text=Pengangguran%20Terbuka%20Menurut%20Pendidikan%20yang%20Ditamatkan%20\(Februari%202021\)&text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,periode%20yang%20sama%20tahun%20lalu](https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/05/31/bps-sarjana-yang-menganggur-hampir-1-juta-orang-pada-februari-2021#:~:text=Pengangguran%20Terbuka%20Menurut%20Pendidikan%20yang%20Ditamatkan%20(Februari%202021)&text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,periode%20yang%20sama%20tahun%20lalu).
- Ramadan, A.A. M. (2021, Desember 02). Angka pengangguran terbuka di Kota Malang melambung. *Suaramalang.id*. Diakses pada tanggal 8 April 2022 dari <https://malang.suara.com/read/2021/12/02/134138/angka-pengangguran-terbuka-di-kota-malang-melambung>.
- Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas x di Yogyakarta. *Jurnal bimbingan dan konseling Ar-Rahman*, 7(2), 62-69.
- Rizal, J. G. (2020, Agustus 11). Pandemi covid-19, apa saja dampak pada sektor ketenagakerjaan Indonesia. *Kompas.com*. Diakses pada tanggal 9 April 2022 dari

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all>.

Rosalin, S., & Agustina, R. (2020). Pengaruh gender dan perbedaan jurusan terhadap kematangan karir mahasiswa program diploma tiga sekretaris pendidikan vokasi. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(1), 21-27.

Santrock, Jhon W. (2011). *Life – Span Development : Perkembangan Masa Hidup*, Edisi 13, Jilid II. Jakarta : Erlangga.

Seligman, L. (1994). *Developmental career counselling and assessment* (2nd ed.). London: SAGE.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo. (2010). *Manajemen kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.